

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif kausal. Pendekatan kuantitatif kausal adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang memiliki hubungan sebab-akibat.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Pendekatan ini berguna untuk penelitian yang memiliki tujuan pengujian hipotesis menggunakan data statistik.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian berlangsung sejak Oktober 2024 hingga Februari 2025, dengan cakupan periode tahun 2019–2023 yang dipilih untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sebelum dan selama masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama, di mana peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian (41). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah industri sektor Transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2023 digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Berdasarkan catatan resmi, sejumlah 37 Sampel perusahaan transportasi dan logistic yang memiliki status terdaftar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk tujuan penelitian, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dari sampel dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan transportasi dan logistic yang konsisten terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019–2023

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Samel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan sektor transportasi & logistic di BEI (2019–2024)	37
2	Tidak Terdaftar dan aktif selama 2019–2024	(13)
3	Menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	(10)
Jumlah		14

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan kriteria seleksi sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, sejumlah empat belas perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 telah teridentifikasi memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Proses seleksi ini dilakukan guna memastikan bahwa entitas yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan untuk tujuan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 3 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
3	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
4	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
5	SAFE	PT Steady Safe Tbk
6	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
7	BLT	PT Berlian Laju Tanker Tbk
8	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
9	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
10	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
11	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
12	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
13	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
14	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur berdasarkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan transportasi dan logistic. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (41). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Working Capital Turnover / WCTO* (X1) dan *Total Asset Turnover / TATO* (X3), yang diharapkan memengaruhi Nilai Perusahaan.

1. Variabel Y (Dependen)

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan sering kali diukur menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki harapan positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan, sementara nilai yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam manajemen atau prospek perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan melalui rasio Price to Book Value (PBV), rumus yang sering digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Penjelasan Rumus PBV:

- 1) Harga Saham: Merupakan harga pasar dari satu lembar saham perusahaan. Harga saham ini menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai dan potensi perusahaan.
- 2) Nilai Buku per Saham (*Book Value per Share*): Nilai buku dihitung dengan cara membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku per saham menunjukkan nilai aset bersih yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban atau utang.

Rasio PBV mengukur apakah harga saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Nilai PBV yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, mengindikasikan potensi pertumbuhan atau kinerja perusahaan yang diharapkan baik. Nilai PBV kurang dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di bawah nilai bukunya, yang mungkin mengindikasikan risiko atau ketidakpercayaan terhadap potensi perusahaan.

Rasio PBV didasarkan pada teori nilai buku yang banyak dibahas dalam literatur keuangan dan investasi, salah satunya oleh Menurut Weston dan Copeland, PBV adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham melalui ekuitasnya (42). Teori ini juga diperkuat oleh (23) yang menyatakan bahwa PBV adalah rasio penting dalam analisis valuasi perusahaan untuk mengevaluasi perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

2. Variabel X (Independen)

a. *Working Capital Turnover (WCTO) X1*

Perputaran modal kerja mengacu pada efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan rasio yang menunjukkan seberapa cepat aset lancar dapat diubah menjadi pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset lancar, dan semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menciptakan penjualan (27).

Rumus untuk Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover/WCTO*) biasanya dinyatakan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$WCTO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Penjelasan Rumus WCTO:

- 1) Penjualan Bersih/Total Pendapatan: Merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Modal Kerja: Dihitung dengan mengurangi kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek) dari aset lancar perusahaan. Modal kerja ini mewakili dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek.

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Nilai WCTO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan, yang menunjukkan produktivitas pengelolaan modal kerja dalam operasional perusahaan. Nilai WCTO yang rendah dapat menunjukkan bahwa modal kerja tidak dimanfaatkan secara maksimal atau ada efisiensi yang perlu ditingkatkan dalam proses bisnis perusahaan.

Teori mengenai WCTO ini banyak ditemukan dalam literatur keuangan dan manajemen. Salah satu referensi utama adalah dari

(43) yang membahas tentang pentingnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja untuk mempertahankan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. WCTO juga digunakan sebagai indikator efisiensi dalam penggunaan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional Perusahaan (44).

b. *Total Asset Turnover (TATO) X2*

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio efisiensi yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berbeda dengan pengertian total aset sebagai jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan (baik aset lancar maupun tidak lancar), TATO fokus pada seberapa sering aset tersebut “berputar” untuk mendukung penjualan. TATO memberikan gambaran tentang efektivitas operasional dalam mengonversi aset yang dimiliki menjadi pendapatan (17).

Rumus perhitungan TATO adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Dimana:

- 1) Penjualan Bersih adalah total pendapatan penjualan setelah dikurangi retur dan diskon.
- 2) Rata-rata Total Aset merupakan nilai rata-rata aset yang dimiliki perusahaan selama periode pengukuran.

Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Indikator ini sangat penting bagi investor, karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dan potensinya dalam meningkatkan profitabilitas.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam proses analisis. Data sekunder yang dimanfaatkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), yang menyediakan informasi keuangan perusahaan secara periodik. Peneliti juga merujuk pada sumber-sumber tambahan seperti literatur akademik, jurnal ilmiah, laporan perusahaan, serta situs web resmi perusahaan sebagai data pelengkap guna memperkuat keakuratan analisis.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan agar mudah dipahami, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif bisa berupa penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, atau pictogram, serta mencakup perhitungan seperti modus, median, desil, persentil, distribusi data melalui rata-rata dan standar deviasi, hingga perhitungan persentase.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan, dalam hal ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS 2.1 Pedoman dalam menilai distribusi normal data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Aymp. sig) $< 5\%$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka data dianggap berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance yang rendah akan setara dengan VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Umumnya, nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, di mana varians residual tetap konstan. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, karena hal ini dapat mengakibatkan kesimpulan yang menyesatkan. Model regresi yang mengalami heteroskedastisitas dapat menyebabkan varians estimasi yang besar, mempengaruhi akurasi uji t dan uji F, serta memperlebar interval kepercayaan

Beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas meliputi:

- 1) Uji Glejser: Meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Uji Park: Menggunakan logaritma natural dari residual kuadrat untuk meregresikan dengan variabel independen. Kriteria pengujian sama dengan Uji Glejser.
- 3) Grafik Scatter Plot: Memvisualisasikan residual terhadap nilai prediksi. Jika titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak ada heteroskedastisitas; sebaliknya, jika membentuk pola tertentu (misalnya bergelombang), maka ada indikasi heteroskedastisitas

- 4) Uji Koefisien Korelasi Spearman: Mengukur hubungan antara variabel independen dan residual. Hasil p-value juga digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas

G. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah perputaran modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan total aset (X_3). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

$B_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Working Capital Turnover* (WCTO)

X_2 = *Total Asset Turnover* (TATO)

e = Kesalahan Distribusi

H. Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran modal kerja, dan perputaran total aset) hanya menjelaskan sedikit variasi dalam variabel dependen (nilai perusahaan). Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, atau sebaliknya

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung lebih besar dari ttabel, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.